

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Pristiwanti et al., 2022).

Menurut Heidjrachman dan Husnan (1997) menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk usaha bertujuan meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai sesuatu dimana termuat di dalamnya pengoptimalan penguasaan teori dan praktik, kemampuan mengambil keputusan dan menemukan solusi dari problema yang dialami dalam usaha memperoleh apa yang menjadi tujuannya, baik persoalan dalam hal dalam dunia pendidikan maupun persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari- hari. Dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan bentuk upaya manusia untuk menumbuh kembangkan potensi dari setiap individu yang selaras dengan norma norma Masyarakat. Seorang manusia akan dapat menjadi manusia seutuhnya dapat dibentuk melalui pendidikan untuk menerima pengajaran sikap dan aspek keilmuan lainnya (Zuhdi et al., 2021).

Pendidikan berarti upaya untuk menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan bawaan baik kemampuan fisik maupun psikis selaras dengan nilai, budaya dan norma yang ada didalam masyarakat. Upaya dalam

menanamkan nilai serta norma yang diwariskan kepada generasi selanjutnya untuk dioptimalkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pendidikan menjadi wadah untuk melestarikan hidupnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat di jelaskan bahwa Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar atau membimbing yang di lakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk perbaikan moral, melatih intelektual yang bermuara menjadi perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik lagi. Keterampilan belajar era informasi tumbuh selaras dengan kompetensi-kompetensi pendidikan abad 21. Kompetensi tersebut antara lain berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, penyelesaian masalah, evaluasi dan manajemen diri. Pebelajar membutuhkan program yang dapat memberikan keterampilan, pengetahuan, sikap kerja, pengalaman, wawasan dan jaringan yang tepat untuk mendapatkan pekerjaan sesuai pilihan karirnya. Metode pembelajaran yang efektif meningkatkan keterampilan yang diharapkan dan mampu mengatasi masalah pembelajaran adalah model pembelajaran yang memberikan peluang sebesar-besarnya kepada pebelajar untuk mengakses dan mengolah informasi, sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan mencapai keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja (Nuraeni Dahri, 2022).

Pendidikan abad 21 menekankan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, antara lain kemampuan pemecahan masalah yang esensial untuk mengatasi isu-isu permasalahan dilingkunya secara nyata. Pembelajaran konvensional yang dominan cenderung berpusat pada guru cenderung kurang memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi masalah secara nyata dan mengemabnagkan solusi kreatif sehingga seringkali kemampuan pemecahan masalah belum optimal (Akcaý & Benek, 2019). Pembelajaran dapat membentuk serta mengembangkan potensi yang ada di diri peserta didik. Pembelajaran di era 4.0 membutuhkan keterampilan 4C yaitu berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan

permasalahan, pengkomunikasian, dan pengkolaborasi (Ayunda et al., 2023).

Penggunaan model *Problem Based Learning* menyuguhkan pembelajaran melalui pemecahan masalah secara nyata, memfasilitasi pembelajaran secara aktif, kolaboratif dan pengembangan keterampilan berpikir (Ardiansyah et al., 2024). Menerapkan PBL berpotensi untuk melibatkan peserta didik dan memberikan pengalaman belajar. Penerapan PBL dapat sangat membantu dalam memberikan sebuah peningkatan akan keterampilan dalam berpikir secara kritis bagi para peserta didik, memungkinkan guru dan peserta didik untuk menerapkan setiap tahapan PBL dengan tepat (Fadilla et al., 2021).

Kemampuan pemecahan masalah peserta didik tidak serta merta berkembang dalam dirinya, sehingga perlu adanya media yang dapat digunakan guru untuk membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah pada kegiatan belajar mengajar berbasis masalah. Berpikir kritis juga dapat dilatih dengan memasukkan indikator kemampuan berpikir kritis ke dalam isi materi pembelajaran tertentu. Program ini memungkinkan guru untuk secara sadar memilih konten pembelajaran yang bisa merangsang berpikir kritis pada peserta didik (Arsih et al., 2021).

Materi perubahan lingkungan merupakan konten yang tepat untuk penggunaan model *Problem Based Learning* karena menyuguhkan isu yang kompleks, kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata sehingga mendorong keterlibatan dan aplikasi pengetahuan untuk menyusun solusi. Penggunaan model PBL pada pendidikan lingkungan menyatakan meningkatkan pemahaman konsep sekaligus peduli lingkungan serta bertanggungjawab (Arisanti et al., 2022).

Penggunaan media juga diperlukan untuk memperkaya interaksi, kolaborasi dan dokumentasi. Penggunaan media padlet sangat potensial karena memungkinkan siswa berbagi ide, bukti secara fisik, hasil diskusi dan refleksi

secara real-time. Berbagai studi dan laporan praktik menunjukkan *Padlet* efektif dalam keberlangsungan proses belajar (Surya Purba et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi pada saat PLP yang dilakukan di MAN 2 Cirebon, diperoleh informasi bahwasanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara mendikte siswanya untuk menulis sehingga proses belajar terasa membosankan, karena metode tersebut dinilai kurang dalam segi interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Pasifnya peran siswa dalam interaksi pembelajaran dengan siswa lainnya menjadi salah satu faktor kurangnya siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah untuk mengambil keputusan yang tepat dalam persoalan hidup terutama pada sektor lingkungan.

Fakta dilapangan pada saat PLP di MAN 2 Cirebon menunjukkan kemampuan kognitif siswa sebagian tergolong rendah dikarenakan metode yang disampaikan oleh guru dengan cara mendikte siswa untuk menulis tanpa mengajak siswa untuk berpikir lebih jauh tentang materi yang disampaikan, minimnya interaksi komunikasi antar siswa juga dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Pembelajaran abad 21 bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat beradaptasi dan berhasil dalam masyarakat yang terus berubah. Pembelajaran abad 21 menekankan adanya perubahan pemikiran, kerjasama serta perilaku pada peserta didik agar selalu peduli dengan masalah di lingkungannya.

Pembelajaran biologi yang berlangsung dominan pada penguasaan konsep kognitif (pemahaman) dengan tes tulis objektif, dimana pada keterampilan dalam pemecahan masalah kurang dimaksimalkan. Proses pembelajaran juga kurang melibatkan peserta didik untuk ikut serta sehingga guru bukan salah satu pusat pembelajaran (*Teacher centre*). Peserta didik kurang dilatih untuk berpikir secara kritis dan problem solving karena ilmu yang didapatkan hanya dari satu pintu yakni guru, oleh karenanya konsep cara belajar harus diperbaharui kembali. Model pembelajaran yang diterapkan

dalam proses pembelajaran masih konvensional, yakni dengan cara menjelaskan materi pada awal pembelajaran setelah itu peserta didik diharuskan untuk mencatat materi yang sudah paparkan dan untuk melatih kemampuan kognitifnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah sehingga waktu peserta didik banyak dihabiskan untuk mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil penerapan model PBL upaya meningkatkan kemampuan Problem solving dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Padlet* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penulisan penelitian ini antara lain :

1. Kurangnya inovasi model dan metode pembelajaran.
2. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
4. Kemampuan kognitif rendah.
5. Pasifnya peserta didik membuat proses pembelajaran jenuh.
6. Kemampuan untuk memecahan masalah masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah, peneliti membatasi agar tidak terjadi meluasnya esensi dari penelitian ini, maka dibuatbatasan masalah untuk penelitian ini diantaranya :

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibatasi dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan model yang sudah diterapkan.

2. Menggunakan media *padlet* pada proses pembelajaran.
3. Kemampuan pemecahan masalah
4. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka didapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas penerapan model *problem based learning* berbantuan media *padlet* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi perubahan lingkungan di kelas X
2. Bagaimana perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *padlet* dengan siswa yang tidak diterapkan model *problem based learning* berbantuan media *padlet* pada materi perubahan lingkungan di kelas X
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran biologi menggunakan penerapan model *problem based learning* berbantuan media *padlet* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi perubahan lingkungan di kelas X

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah :

1. Menganalisis aktivitas siswa melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *padlet* pada materi Perubahan Lingkungan.
2. Menganalisis perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada materi perubahan lingkungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

3. Menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran biologi menggunakan penerapan model *problem based learning* berbantuan media *padlet* pada materi perubahan lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan peneliti lain.

1. Peserta didik

Penerapan Pendekatan Saintifik melalui Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Belajar Siswa diharapkan peserta didik dapat lebih baik dalam memahami dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

2. Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi terhadap pendidik supaya peserta didik lebih interaktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru, kualitas pengelolaan pengajaran dan referensi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

4. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan sebagai masukan oleh peneliti lain yang nantinya akan meneliti pada bidang yang sama.